

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja terhadap Perilaku Caring Perawat

Penulis Jurnal Ilmiah : Mizam Ari Kurniyanti., S.Kep., Ners., M.Kep
Sumarno
Lilik Supriati

Status Penulis : Utama

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Media Husada
b. Nomor/Volume : Nomor 1/Vol.4
c. Edisi (bulan/tahun) : Edisi Oktober 2015
d. Penerbit : LPPM STIKES Widyagama Husada
e. Jumlah halaman :

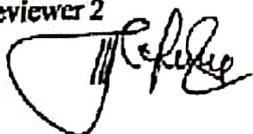
Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat) : Jurnal Ilmiah Internasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Diingat	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	
e. Kelengkapan unsur isi buku (10%)			8	
f. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			25	
g. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			28	
h. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			28	
Total = (100%)			89	

Malang, 29 November 2018

Reviewer 2



(Nurma Afiani., S.Kep., Ners., M.Kep)

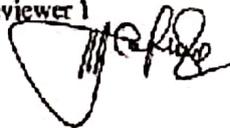
NIP.201132

Unit kerja : Prodi Pendidikan Ners

Jabatan Terakhir : Ketua Program Studi

Bidang Ilmu : Keperawatan

Reviewer 1



(.....)

NIP.

Unit kerja :

Jabatan Terakhir :

Bidang Ilmu :

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Hubungan Beban Kerja dan Stress Kerja terhadap Perilaku Caring Perawat

Penulis Jurnal Ilmiah : Mizam Ari Kurniyanti, S.Kep., Ners., M.Kep
Sumarno
Lilik Supriati

Status Penulis : Utama

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Jurnal Media Husada
b. Nomor/Volume : Nomor 1/Vol.4
c. Edisi (bulan/tahun) : Edisi Oktober 2015
d. Penerbit : LPPM STIKES Widyagama Husada
e. Jumlah halaman :

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat) : Jurnal Ilmiah Internasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

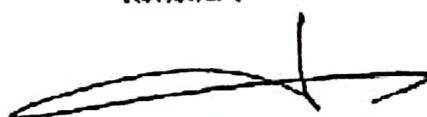
Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)			8	
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			28	
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			28	
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			28	
Total = (100%)			92	

Malang, 29 November 2018

Reviewer 2

Reviewer 1

(.....)
NIP
Unit kerja :
Jabatan Terakhir :
Bidang Ilmu :



(DR. Ahsan., S.Kp., M.Kes)

NIP.

Unit kerja : Prodi S1 Keperawatan FKUB

Jabatan Terakhir : Ketua Jurusan

Bidang Ilmu : Keperawatan

Judul	Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Perilaku Caring Perawat Di Instalasi Gawat Darurat
Jurnal	Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada
Volume & Halaman	Vol.4/Nomor 01/Oktober 2015
Tahun	2015
Penulis	Mizam Ari Kurniyanti, Sumarno,Lilik Supriati
Reviewer	Nurma Afiani., S.Kep., Ners. M.Kep
Tanggal	16 Desember 2019
Latar Belakang	<p><i>Caring</i> merupakan bagian dari profesi keperawatan, sehingga setiap perawat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perilaku <i>Caring</i> tak terkecuali perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Tugas perawat unit Instalasi gawat darurat adalah selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan dengan segera, sebagai pertahanan kelangsungan hidup pasien. Hal demikian merupakan tugas yang berat, karena hal tersebut disebabkan karena karakteristik kasus penyakit pasien di IGD, yakni pasien dengan kondisi gawat darurat yang dapat mengancam kehidupannya (Suprihanto, 2003).</p> <p>Bekerja di IGD membutuhkan kecekatan, ketrampilan, dan kesiagaan setiap saat (Suprihanto, 2003). Pekerjaan perawat khususnya di IGD sangatlah berat, karena jam pelayanan perawat berlaku 24 jam yang dapat menimbulkan rasa tertekan dan stres. Kejadian tersebut dapat berakibat buruk terhadap individu yakni perawat di Instalasi gawat darurat didalam memberikan pelayanan perawatan pada pasien sehingga menyebabkan perawat IGD tidak dapat melakukan perilaku <i>Caring</i> kepada pasien (Suprihanto, 2003). Suryani (2010) menyatakan bahwa perilaku perawat <i>Caring</i> merupakan wujud kinerja perawat yang berhubungan dengan beban kerja dan pengembangan professional.</p> <p>Muthmainah (2012), menyatakan bahwa perawat sangat rentan mengalami stres kerja dimana kondisi kritis pasien memicu terjadinya stres kerja dan faktor intrinsic pekerjaan berupa beban kerja yang dipersepsikan berat merupakan faktor penyebab terjadinya stres kerja yang dominan. Sementara itu, menurut Fraser (2006) menjelaskan bahwa 74% perawat mengalami kejadian stres, yang mana sumber utamanya adalah lingkungan kerja yang menuntut kekuatan fisik dan ketrampilan. Kejadian tersebut dapat berakibat buruk terhadap perawat di Instalasi gawat darurat didalam memberikan pelayanan perawatan pada pasien sehingga ini akan mempengaruhi sikap <i>Caring</i> perawat pada pasien. Sikap <i>Caring</i> perawat sangat diperlukan dalam pelayanan keperawatan, namun ternyata belum semua perawat berperilaku</p>

	<i>Caring</i>																																				
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional dilakukan pada perawat pelaksana di IGD RSUD Dr.Soedarsono Pasuruan. Data tentang stres kerja didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh responden sedangkan data beban kerja dan perilaku <i>caring</i> didapatkan dari hasil observasi. Hubungan beban kerja, stres kerja dan karakteristik responden terhadap perilaku <i>caring</i> dianalisa menggunakan analisis multivariate regresi logistic																																				
Teori	-																																				
Pembahasan	<p>A. Hasil Penelitian</p> <p>Responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Pada penelitian ini disajikan hasil analisis karakteristik responden terhadap perilaku <i>caring</i></p> <p>Tabel 1. Karakteristik Beban Kerja Perawat</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Beban Kerja Perawat</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Ringan</td> <td>9</td> <td>45</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Berat</td> <td>11</td> <td>55</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>20</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>Hasil analisis terhadap karakteristik beban kerja perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami beban kerja berat yaitu sebanyak 11 orang (55%), sedangkan yang mengalami beban kerja ringan yaitu sebanyak 9 orang (45%)</p> <p>Berikut ini akan disajikan tabel yang mendeskripsikan gambaran tentang stres kerja perawat:</p> <p>Tabel 2 Karakteristik Stres Kerja Perawat</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Stres Kerja Perawat</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Normal</td> <td>2</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Stres Ringan</td> <td>17</td> <td>85</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Stres Sedang</td> <td>1</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>20</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>Hasil analisis terhadap karakteristik stres kerja perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan yaitu sebanyak 17 orang (85%), sedangkan untuk Normal yaitu sebanyak 2 orang (10%) dan stres sedang yaitu 1 orang (5%).</p> <p>Berikut ini akan disajikan tabel yang mendeskripsikan gambaran tentang perilaku <i>caring</i> perawat:</p> <p>Tabel 3 Karakteristik perilaku <i>caring</i> Perawat</p>	No	Beban Kerja Perawat	N	%	1	Ringan	9	45	2	Berat	11	55		Total	20	100	No	Stres Kerja Perawat	N	%	1	Normal	2	10	2	Stres Ringan	17	85	3	Stres Sedang	1	5		Total	20	100
No	Beban Kerja Perawat	N	%																																		
1	Ringan	9	45																																		
2	Berat	11	55																																		
	Total	20	100																																		
No	Stres Kerja Perawat	N	%																																		
1	Normal	2	10																																		
2	Stres Ringan	17	85																																		
3	Stres Sedang	1	5																																		
	Total	20	100																																		

No	Perilaku <i>caring</i> Perawat	N	%
1	<i>Caring</i>	13	65
2	Tidak <i>Caring</i>	7	35
	Total	20	100

Hasil analisis terhadap karakteristik perilaku *caring* Perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan perilaku *caring* sebanyak 13 orang (65%) sedangkan yang tidak melaksanakan perilaku *caring* yaitu sebanyak 7 orang (35%)

Hasil analisis bivariante antara beban kerja dengan stres kerja adalah sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat antara Beban Kerja dan Stres Kerja perawat

Variabel	Kategori	Beban Kerja		<i>r</i>	<i>p</i>
		Ringan	Berat		
Stres kerja	Normal	2	0	1,00	0,041
	Stres Ringan	7	10		
	Stres Sedang	0	1		
	Stres Berat	0	0		

Hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa nilai korelasi antara beban kerja dan stres kerja sebesar 1,00 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel sangat kuat, sedangkan nilai *p* adalah 0,041 yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja.

Hasil analisis bivariante antara beban kerja dan stres kerja dengan Perilaku *Caring* perawat adalah sebagai berikut

Tabel 5 Hasil Analisis Bivariat antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Perilaku *Caring* perawat

Variabel	Kategori	Perilaku <i>Caring</i>		<i>r</i>	<i>p</i>
		<i>Caring</i>	Tidak <i>Caring</i>		
Stres kerja	Normal	2	0	0,275	0,060
	Stres Ringan	11	6		
	Stres Sedang	0	1		
	Stres Berat	0	7		
Beban Kerja	Ringan	9	0	0,692	0,000

Hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa nilai korelasi antara stres kerja dengan perilaku *caring* perawat sebesar 0,275 dan P sebesar 0,060 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel lemah. Hasil analisis bivariante antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,692 dan P sebesar 0,00 yang berarti korelasi antar variabel kuat.

Hasil analisis multivariate pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan stres kerja dengan perilaku *caring* perawat. Variabel yang akan dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariante mempunyai nilai $p < 0,25$.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Perilaku *Caring* perawat

	Variabel	Sig	Exp (B)
Step 1	Beban_kerja(1)	0.999	2.423
	Stress_kerja	1.000	1.077
Step 2	Beban_kerja(1)	21.763	2.827

Dengan menggunakan metode *backward*, terdapat dua langkah untuk sampai pada hasil akhir. Pada akhir analisis didapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku *caring* adalah Beban Kerja dengan kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR ($Exp(B)$) sebesar 2,827 dengan konstanta -0.560. Hal ini berarti bahwa korelasi antara beban kerja dan perilaku *caring* memiliki arah yang negatif (berlawanan arah) dimana semakin besar nilai satu variabel, maka semakin kecil nilai variabel lainnya

B. Pembahasan

Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat

Hasil analisis Bivariat antara beban kerja dengan stres kerja menunjukkan nilai korelasi 1,00 yang berarti bahwa hubungan antar variabel sangat kuat sedangkan nilai p adalah 0,041 yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat dimana hal ini menunjukkan kondisi dimana terjadinya peningkatan beban kerja akan diikuti dengan peningkatan stres kerja.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Bercley (2007) yang menyebutkan bahwa beban kerja di ruangan tidak selalu menjadi penyebab stres pada perawat, beban kerja akan menjadi sumber stres bila banyaknya beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi perawat. Hasil penelitian diatas dapat terjadi dikarenakan perawat yang bekerja di IGD membutuhkan kecekatan, ketrampilan, dan kesiagaan setiap saat, sehingga pekerjaan perawat di IGD menjadi berat, karena jam pelayanan perawat berlaku 24 jam yang dapat menimbulkan rasa tertekan dan stres. Selain itu menurut Suprihanto (2003) mengatakan bahwa tugas perawat unit Instalasi gawat darurat adalah selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan dengan segera, sebagai pertahanan kelangsungan hidup pasien. Hal demikian merupakan tugas yang berat, karena hal tersebut disebabkan karena karakteristik kasus penyakit pasien di IGD, yakni pasien dengan kondisi gawat darurat yang dapat mengancam kehidupannya

Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Perilaku *Caring*

Hasil analisis Bivariat antara beban kerja dengan perilaku *caring* didapatkan hasil nilai korelasi sebesar 0,692 dan *P* sebesar 0,00 yang berarti korelasi antar variabel kuat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mandalia, Bhanwara dan Kelkar (2012) yang menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat selain dipengaruhi oleh faktor individu juga dipengaruhi oleh faktor organisasi salah satunya adalah beban kerja yang tidak seimbang.

Hasil analisis Bivariat antara stres kerja dengan perilaku *caring* didapatkan hasil nilai korelasi sebesar 0,275 dan *P* sebesar 0,060 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel lemah. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Lestari (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan perilaku *caring* perawat dimana apabila stres kerja pada perawat menurun maka perilaku *caring* perawat akan meningkat, dan sebaliknya apabila stres kerja pada perawat meningkat maka perilaku *caring* perawat akan menurun. Hasil penelitian diatas dapat terjadi dikarenakan semangat/motivasi perawat dalam melaksanakan tugasnya termasuk dalam

	<p>menerapkan perilaku <i>Caring</i> dipengaruhi oleh keseimbangan dan ketepatan jumlah tenaga perawat yang ada, apabila jumlah perawat kurang dari kebutuhan maka akan mengarah terjadinya frustrasi, stres, keletihan, kekecewaan dan perselisihan antar individu perawat. (Barcley, 2007).</p> <p>Hubungan antara variabel Beban Kerja, dan Stres Kerja Dengan Perilaku <i>Caring</i></p> <p>Hasil analisis bivariante antara beban kerja dan stres kerja dengan perilaku <i>caring</i> didapatkan hasil variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku <i>caring</i> adalah Beban Kerja dengan kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR ($Exp(B)$) sebesar 2,827 dengan konstanta -0.560. Hal ini berarti bahwa korelasi antara beban kerja dan perilaku <i>caring</i> memiliki arah yang negatif (berlawanan arah) dimana semakin besar nilai satu variabel, maka semakin kecil nilai variabel lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Suryani (2010) menyatakan bahwa perilaku perawat <i>Caring</i> merupakan wujud kinerja perawat yang berhubungan dengan beban kerja dan pengembangan professional.</p> <p>Hasil penelitian diatas dapat terjadi karena beban kerja yang banyak disertai tuntutan dari pihak keluarga pasien menyebabkan perawat harus selalu bergegas dan terburu-buru dalam melakukan tindakan keperawatan (Mojoyinola, 2008) sehingga tidak dapat melaksanakan perilaku <i>caring</i> secara maksimal kepada pasien. Penelitian lain yang mendukung adalah dilakukan oleh Popa (2010) tentang beban kerja di ruang <i>emergency</i> didapatkan hasil bahwa dari penelitian yang dilakukan pada dokter, perawat dan petugas <i>ambulance</i> di departemen <i>emergency</i> didapatkan data bahwa adanya peningkatan terhadap nilai kelelahan emosional dan depersonalisasi pada perawat <i>emergency</i>, hal ini disebabkan karena tingginya mobilitas keluar masuknya pasien, keramaian, lamanya waktu kerja, dan karakteristik individu seperti mekanisme coping, perkembangan sosial dan lingkungan kerja</p>
<p>Kelebihan</p>	<p>Kelebihan jurnal ini adalah peneliti menganalisis variable perilaku <i>caring</i> yang merupakan basic ilmu yang harus dikuasai oleh seorang perawat dikaitkan dengan beban kerja dan stress kerja perawat yang ada di IGD. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana beban kerja dan stress kerja ini dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku <i>caring</i> perawat yang ada di IGD.</p>

Kekurangan	Data yang dipakai dipenelitian ini adalah data kuantitatif dimana seharusnya dapat dikombinasikan dengan data kualitatif melalui metode wawancara untuk dapat memberikan hasil yang lebih maksimal didalam penelitian
Kesimpulan	Hubungan antara Beban Kerja dan stres kerja dengan perilaku <i>Caring</i> perawat di ruang IGD RSUD Dr.Soedarsono Pasuruan, melalui hasil analisis multivariate regresi logistik didapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku <i>caring</i> adalah Beban Kerja dengan kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR ($Exp(B)$) sebesar 2,827 dengan konstanta -0.560. Hal ini berarti bahwa korelasi antara beban kerja dan perilaku <i>caring</i> memiliki arah yang negatif (berlawanan arah) dimana semakin besar nilai satu variabel, maka semakin kecil nilai variabel lainnya

Judul	Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Perilaku Caring Perawat Di Instalasi Gawat Darurat
Jurnal	Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada
Volume & Halaman	Vol.4/Nomor 01/Oktober 2015
Tahun	2015
Penulis	Mizam Ari Kurniyanti, Sumarno,Lilik Supriati
Reviewer	DR. Ahsan., S.Kp., M.Kes
Tanggal	16 Desember 2019
Latar Belakang	<p><i>Caring</i> merupakan bagian dari profesi keperawatan, sehingga setiap perawat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perilaku <i>Caring</i> tak terkecuali perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Tugas perawat unit Instalasi gawat darurat adalah selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan dengan segera, sebagai pertahanan kelangsungan hidup pasien. Hal demikian merupakan tugas yang berat, karena hal tersebut disebabkan karena karakteristik kasus penyakit pasien di IGD, yakni pasien dengan kondisi gawat darurat yang dapat mengancam kehidupannya (Suprihanto, 2003).</p> <p>Bekerja di IGD membutuhkan kecekatan, ketrampilan, dan kesiagaan setiap saat (Suprihanto, 2003). Pekerjaan perawat khususnya di IGD sangatlah berat, karena jam pelayanan perawat berlaku 24 jam yang dapat menimbulkan rasa tertekan dan stres. Kejadian tersebut dapat berakibat buruk terhadap individu yakni perawat di Instalasi gawat darurat didalam memberikan pelayanan perawatan pada pasien sehingga menyebabkan perawat IGD tidak dapat melakukan perilaku <i>Caring</i> kepada pasien (Suprihanto, 2003). Suryani (2010) menyatakan bahwa perilaku perawat <i>Caring</i> merupakan wujud kinerja perawat yang berhubungan dengan beban kerja dan pengembangan professional.</p> <p>Muthmainah (2012), menyatakan bahwa perawat sangat rentan mengalami stres kerja dimana kondisi kritis pasien memicu terjadinya stres kerja dan faktor intrinsic pekerjaan berupa beban kerja yang dipersepsikan berat merupakan faktor penyebab terjadinya stres kerja yang dominan. Sementara itu, menurut Fraser (2006) menjelaskan bahwa 74% perawat mengalami kejadian stres, yang mana sumber utamanya adalah lingkungan kerja yang menuntut kekuatan fisik dan ketrampilan. Kejadian tersebut dapat berakibat buruk terhadap perawat di Instalasi gawat darurat didalam memberikan pelayanan perawatan pada pasien sehingga ini akan mempengaruhi sikap <i>Caring</i> perawat pada pasien. Sikap <i>Caring</i> perawat sangat diperlukan dalam pelayanan keperawatan, namun ternyata belum semua perawat berperilaku <i>Caring</i></p>

Metode Penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional dilakukan pada perawat pelaksana di IGD RSUD Dr.Soedarsono Pasuruan. Data tentang stres kerja didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh responden sedangkan data beban kerja dan perilaku <i>caring</i> didapatkan dari hasil observasi. Hubungan beban kerja, stres kerja dan karakteristik responden terhadap perilaku <i>caring</i> dianalisa menggunakan analisis multivariate regresi logistic</p>																																				
Teori	-																																				
Pembahasan	<p>A. Hasil Penelitian</p> <p>Responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Pada penelitian ini disajikan hasil analisis karakteristik responden terhadap perilaku <i>caring</i></p> <p style="text-align: center;">Tabel 1. Karakteristik Beban Kerja Perawat</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Beban Kerja Perawat</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Ringan</td> <td>9</td> <td>45</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Berat</td> <td>11</td> <td>55</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>20</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>Hasil analisis terhadap karakteristik beban kerja perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami beban kerja berat yaitu sebanyak 11 orang (55%), sedangkan yang mengalami beban kerja ringan yaitu sebanyak 9 orang (45%)</p> <p>Berikut ini akan disajikan tabel yang mendeskripsikan gambaran tentang stres kerja perawat:</p> <p style="text-align: center;">Tabel 2 Karakteristik Stres Kerja Perawat</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Stres Kerja Perawat</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Normal</td> <td>2</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Stres Ringan</td> <td>17</td> <td>85</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Stres Sedang</td> <td>1</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total</td> <td>20</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>Hasil analisis terhadap karakteristik stres kerja perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan yaitu sebanyak 17 orang (85%), sedangkan untuk Normal yaitu sebanyak 2 orang (10%) dan stres sedang yaitu 1 orang (5%).</p> <p>Berikut ini akan disajikan tabel yang mendeskripsikan gambaran tentang perilaku <i>caring</i> perawat:</p>	No	Beban Kerja Perawat	N	%	1	Ringan	9	45	2	Berat	11	55		Total	20	100	No	Stres Kerja Perawat	N	%	1	Normal	2	10	2	Stres Ringan	17	85	3	Stres Sedang	1	5		Total	20	100
No	Beban Kerja Perawat	N	%																																		
1	Ringan	9	45																																		
2	Berat	11	55																																		
	Total	20	100																																		
No	Stres Kerja Perawat	N	%																																		
1	Normal	2	10																																		
2	Stres Ringan	17	85																																		
3	Stres Sedang	1	5																																		
	Total	20	100																																		

Tabel 3 Karakteristik perilaku *caring* Perawat

No	Perilaku <i>caring</i> Perawat	N	%
1	<i>Caring</i>	13	65
2	Tidak <i>Caring</i>	7	35
	Total	20	100

Hasil analisis terhadap karakteristik perilaku *caring* Perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan perilaku *caring* sebanyak 13 orang (65%) sedangkan yang tidak melaksanakan perilaku *caring* yaitu sebanyak 7 orang (35%)

Hasil analisis bivariante antara beban kerja dengan stres kerja adalah sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat antara Beban Kerja dan Stres Kerja perawat

Variabel	Kategori	Beban Kerja		<i>r</i>	<i>p</i>
		Ringan	Berat		
Stres kerja	Normal	2	0	1,00	0,041
	Stres Ringan	7	10		
	Stres Sedang	0	1		
	Stres Berat	0	0		

Hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa nilai korelasi antara beban kerja dan stres kerja sebesar 1,00 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel sangat kuat, sedangkan nilai *p* adalah 0,041 yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja.

Hasil analisis bivariante antara beban kerja dan stres kerja dengan Perilaku *Caring* perawat adalah sebagai berikut

Tabel 5 Hasil Analisis Bivariat antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Perilaku *Caring* perawat

Variabel	Kategori	Perilaku <i>Caring</i>		<i>r</i>	<i>p</i>
		<i>Caring</i>	Tidak <i>Caring</i>		
Stres kerja	Normal	2	0	0,275	0,060
	Stres Ringan	11	6		
	Stres Sedang	0	1		
	Stres Berat	0	7		
Beban Kerja	Ringan	9	0	0,692	0,000
	Berat	4	7		

Hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa nilai korelasi antara stres kerja dengan perilaku *caring* perawat sebesar 0,275 dan *P* sebesar 0,060 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel lemah. Hasil analisis bivariante antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,692 dan *P* sebesar 0,00 yang berarti korelasi antar variabel kuat.

Hasil analisis multivariate pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan stres kerja dengan perilaku *caring* perawat. Variabel yang akan dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariante mempunyai nilai $p < 0,25$.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Perilaku *Caring* perawat

	Variabel	Sig	Exp (B)
Step 1	Beban_kerja(1)	0.999	2.423
	Stress_kerja	1.000	1.077
Step 2	Beban_kerja(1)	21.763	2.827

Dengan menggunakan metode *backward*, terdapat dua langkah untuk sampai pada hasil akhir. Pada akhir analisis didapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku *caring* adalah Beban Kerja dengan kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR ($Exp(B)$) sebesar 2,827 dengan konstanta -0.560. Hal ini berarti bahwa korelasi antara beban kerja dan perilaku *caring* memiliki arah yang negatif (berlawanan arah) dimana semakin besar nilai satu variabel, maka semakin kecil nilai variabel lainnya

B. Pembahasan

Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat

Hasil analisis Bivariat antara beban kerja dengan stres kerja menunjukkan nilai korelasi 1,00 yang berarti bahwa hubungan antar variabel sangat kuat sedangkan nilai *p* adalah 0,041 yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat dimana hal ini menunjukkan kondisi dimana terjadinya peningkatan beban kerja akan diikuti dengan peningkatan stres kerja.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Bercley (2007) yang menyebutkan bahwa beban kerja di ruangan tidak selalu menjadi penyebab stres pada perawat, beban kerja akan menjadi sumber stres bila banyaknya beban kerja tidak sebanding dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia bagi perawat. Hasil penelitian diatas dapat terjadi dikarenakan

perawat yang bekerja di IGD membutuhkan kecekatan, ketrampilan, dan kesiagaan setiap saat, sehingga pekerjaan perawat di IGD menjadi berat, karena jam pelayanan perawat berlaku 24 jam yang dapat menimbulkan rasa tertekan dan stres. Selain itu menurut Suprihanto (2003) mengatakan bahwa tugas perawat unit Instalasi gawat darurat adalah selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan dengan segera, sebagai pertahanan kelangsungan hidup pasien. Hal demikian merupakan tugas yang berat, karena hal tersebut disebabkan karena karakteristik kasus penyakit pasien di IGD, yakni pasien dengan kondisi gawat darurat yang dapat mengancam kehidupannya

Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Perilaku *Caring*

Hasil analisis Bivariat antara beban kerja dengan perilaku *caring* didapatkan hasil nilai korelasi sebesar 0,692 dan P sebesar 0,00 yang berarti korelasi antar variabel kuat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mandalia, Bhanwara dan Kelkar (2012) yang menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat selain dipengaruhi oleh faktor individu juga dipengaruhi oleh faktor organisasi salah satunya adalah beban kerja yang tidak seimbang.

Hasil analisis Bivariat antara stres kerja dengan perilaku *caring* didapatkan hasil nilai korelasi sebesar 0,275 dan P sebesar 0,060 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel lemah. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Lestari (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan perilaku *caring* perawat dimana apabila stres kerja pada perawat menurun maka perilaku *caring* perawat akan meningkat, dan sebaliknya apabila stres kerja pada perawat meningkat maka perilaku *caring* perawat akan menurun. Hasil penelitian diatas dapat terjadi dikarenakan semangat/motivasi perawat dalam melaksanakan tugasnya termasuk dalam menerapkan perilaku *Caring* dipengaruhi oleh keseimbangan dan ketepatan jumlah tenaga perawat yang ada, apabila jumlah perawat kurang dari kebutuhan maka akan mengarah terjadinya frustrasi, stres, kelelahan, kekecewaan dan perselisihan antar individu perawat. (Barcley, 2007).

Hubungan antara variabel Beban Kerja, dan Stres Kerja Dengan Perilaku *Caring*

Hasil analisis bivariate antara beban kerja dan stres kerja dengan perilaku *caring* didapatkan hasil variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku *caring* adalah Beban Kerja dengan kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR ($Exp(B)$) sebesar 2,827 dengan konstanta -0.560. Hal ini berarti bahwa korelasi antara beban kerja dan perilaku *caring* memiliki arah yang negatif (berlawanan arah) dimana semakin besar nilai satu variabel, maka semakin kecil nilai variabel lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Suryani (2010) menyatakan bahwa perilaku perawat *Caring* merupakan wujud kinerja perawat yang berhubungan dengan beban kerja dan pengembangan profesional.

	<p>Hasil penelitian diatas dapat terjadi karena beban kerja yang banyak disertai tuntutan dari pihak keluarga pasien menyebabkan perawat harus selalu bergegas dan terburu-buru dalam melakukan tindakan keperawatan (Mojoyinola, 2008) sehingga tidak dapat melaksanakan perilaku <i>caring</i> secara maksimal kepada pasien. Penelitian lain yang mendukung adalah dilakukan oleh Popa (2010) tentang beban kerja di ruang <i>emergency</i> didapatkan hasil bahwa dari penelitian yang dilakukan pada dokter, perawat dan petugas <i>ambulance</i> di departemen <i>emergency</i> didapatkan data bahwa adanya peningkatan terhadap nilai kelelahan emosional dan depersonalisasi pada perawat <i>emergency</i>, hal ini disebabkan karena tingginya mobilitas keluar masuknya pasien, keramaian, lamanya waktu kerja, dan karakteristik individu seperti mekanisme koping, perkembangan sosial dan lingkungan kerja</p>
Kelebihan	<p>Kelebihan jurnal ini adalah variable-variable yang diteliti di paparkan secara jelas dengan Bahasa yang mudah dimengerti sehingga memudahkan pembaca untuk lebih memahami apa isi dari jurnal tersebut</p>
Kekurangan	<p>Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dari lembar observasi dan kuesioner. Pengisian kuesioner oleh perawat pelaksana memberikan subjektifitas terhadap penilaian stres kerja perawat. Jumlah sampel yang hanya berjumlah 20 orang perawat pelaksana, menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh ruangan di RSUD Dr. Soedarsono Pasuruan. Petugas yang melakukan observasi adalah peneliti dan kepala ruangan sehingga memungkinkan perawat untuk berperilaku <i>caring</i> karena merasa diobservasi bisa terjadi, walaupun waktu observasi tidak diberitahukan pada perawat yang diobservasi.</p>
Kesimpulan	<p>Hubungan antara Beban Kerja dan stres kerja dengan perilaku <i>Caring</i> perawat di ruang IGD RSUD Dr. Soedarsono Pasuruan, melalui hasil analisis multivariate regresi logistik didapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku <i>caring</i> adalah Beban Kerja dengan kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR ($Exp(B)$) sebesar 2,827 dengan konstanta -0.560. Hal ini berarti bahwa korelasi antara beban kerja dan perilaku <i>caring</i> memiliki arah yang negatif (berlawanan arah) dimana semakin besar nilai satu variabel, maka semakin kecil nilai variabel lainnya</p>